

Laporan Penelitian

**Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera**

Karya Ilmiah untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Kenaikan
Pangkat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091



**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2018**

REKOMENDASI

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera”** yang dilaksanakan oleh Aqwa Naser Daulay, M.Si maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat di terima sebagai karya tulis berupa hasil penelitian. Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Mei 2018



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19560507 2006041 002

ABSTRAK

Aqwa Naser Daulay. Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara 2018.

Koperasi memiliki peran dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Namun potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi hanya akan mencapai maksimal 5,5% tahun pada tahun 2018. Meskipun pemerintah Indonesia telah memacu ekonomi setinggi-tingginya, dengan meningkatkan pemberdayaan di sektor UMKM. Sehingga perlu adanya pemaksimalan jumlah koperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program SPSS for windows. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi provin-provinsi di Sumatera. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai t hitung menunjukkan bahwa jumlah koperasi memiliki arah positif padapertumbuhan ekonomi yaitu nilai koefisien jumlah koperasi untuk variabel X sebesar 2.234. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah koperasi maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan bertambah sebesar 2.234 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Kata Kunci: Jumlah Koperasi, PDRB per Kapita

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Pengantar Ilmu Ekonomi Islam ini, selawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, semoga kita semua dijadikan umat yang selalu istiqomah dalam menjalani sunnah-sunnahnya.

Rasa terima kasih terutama peneliti sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung ,Serta Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak/ Ibu Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Rekan-rekaan dosen

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para pembaca dalam menambah referensinya. Tentunya tidak ada karya yang sempurna, maka penelitian ini pun kemungkinan memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, maka besar harapan penulis masukan dan kritiknya dari semua pihak dalam penyempurnaan penelitian ini. Oleh karena itu

pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. Amin.

Medan, Mei 2018
Peneliti,

Aqwa Naser Daulay, MS.i
NIB. 1100000091

BAB II LANDASAN TEORITIS

| | |
|--|----|
| A. Pertumbuhan Ekonomi | 7 |
| 1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi | 7 |
| 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi | 10 |
| 3. Sumber Keajaiban Pertumbuhan Ekonomi | 11 |
| 4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi | 12 |
| 5. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi | 14 |
| B. Koperasi | 16 |
| 1. Fungsi dan Peran Koperasi | 16 |
| 2. Peranan Koperasi dalam Perencanaan Industri | 20 |
| 3. Jenis-Jenis Koperasi | 21 |
| C. Penelitian Terdahulu (Relevan) | 27 |
| D. Kerangka Konseptual | 31 |

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |

BAB II LANDASAN TEORITIS

| | |
|---|----|
| A. Pertumbuhan Ekonomi | 7 |
| 1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi | 7 |
| 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi | 10 |
| 3. Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi | 11 |
| 4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi | 12 |
| 5. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi | 14 |
| B. Koperasi | 16 |
| 1. Fungsi dan Peran Koperasi | 19 |
| 2. Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia | 20 |
| 3. Jenis-Jenis Koperasi | 21 |
| C. Penelitian Terdahulu (Relevan) | 27 |
| D. Kerangka Konseptual | 31 |

| | |
|-------------------------------|----|
| E. Hipotesis Penelitian | 33 |
|-------------------------------|----|

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Batasan Operasional | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Definisi Operasional | 33 |
| F. Populasi dan Sampel | 34 |
| G. Jenis Data | 35 |
| H. Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| I. Teknik Analisis Data | 35 |
| J. Analisis Data | 35 |

BABIV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sumatera | 40 |
| B. Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia..... | 43 |
| C. Hasil Analisis | 50 |
| D. Pembahasan | 56 |

BAB V SIMPULAN DASARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 57 |

| | |
|-------------------------|------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | viii |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | x |

DAFTAR TABEL

Tabel

| | | |
|-----|--|----|
| 1.1 | Pertumbuhan Koperasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau 2014-2016 | 15 |
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 26 |
| 3.1 | Provinsi di Sumatera | 35 |
| 4.1 | Nilai Min, Max dan Avarage dari Jumlah Koperasi dan PDRB per Kapita Provinsi-provinsi di Sumatera per Tahun | 51 |
| 4.2 | Nilai Min, Max dan Avarage dari Jumlah Koperasi dan PDRB per Kapita Provinsi-provinsi di Sumatera Berdasarkan Nama Provinsi..... | 53 |
| 4.3 | Uji Normalitas Data..... | 54 |
| 4.4 | Uji Determinan R ² | 55 |
| 4.5 | Uji T | 56 |

DAFTAR GAMBAR

PENDAHULUAN

| | |
|---|-----------|
| Gambar | |
| 2.1 Kerangka konseptual penelitian | 32 |
| 4.1 Lambang Koperasi | 49 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi memiliki kedudukan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di banyak sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar, serta pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat Pencipta pasar baru, sumber inovasi, serta memiliki kemampuan dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Oleh sebab itu koperasi memiliki peran dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Namun potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi hanya akan mencapai maksimal 5,5% tahun pada tahun 2018. Meskipun pemerintah Indonesia telah memacu ekonomi setinggi-tingginya, dengan meningkatkan pemberdayaan di sektor UMKM.

Secara makro, ekonomi tahun 2017 oleh beberapa pengamat diprediksi akan menghadapi berbagai tantangan. Faktor ekonomi global belum menunjukkan perbaikan yang cepat, hal ini bisa dilihat dari perekonomian Eropa dan Jepang yang diperkirakan masih melambat. Permintaan barang dan kuantitas perdagangan dunia masih tetap lambat seiring melambatnya perekonomian China, demikian juga Trumponomic yang belum jelas arahnya serta harga komoditas yang masih lemah diprediksi membuat pertumbuhan ekonomi negara di dunia cenderung stagnan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri oleh pengamat diperkirakan kisaran 5-5.5% yang dianggap cukup baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi berbagai negara di dunia.

Gambaran kondisi global di atas maka di Indonesia pertumbuhan dan pemerataan harus makin dipicu dengan mendorong ekonomi lokal. Di tengah perlambatan ekonomi dunia, sektor UMKM melalui mekanisme koperasi harus senantiasa tampil sebagai penyelamat sehingga peran dan kontribusinya harus terus ditingkatkan. Data Kemenkop UKM RI memperlihatkan bahwa berkisaran 58 juta kegiatan usaha secara mandiri, dan sekitar 1,65 persen penduduk telah menjadi entrepreneur yang sebelumnya dianggap pemula, tapi mampu mengembangkan usahanya. Peran strategis UMKM melalui mekanisme koperasi dalam struktur perekonomian Indonesia makin nyata di mana sekitar 99,9% unit bisnis di Indonesia merupakan UMKM dan menyerap hampir 97% tenaga kerja Indonesia.

Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui mekanisme koperasi terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menilai, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan, dan pengangguran¹.

Hal ini menunjukkan harus ada keseriusan dari pemerintah untuk terus mendorong produktifitas

¹ Bahrul ulum Ilham, Peranan UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi, <http://fokus-umkm.com/umkm-outlook-2017/>. Diunduh 04 Mei 2018

masyarakatnya terutama meningkatkan pertumbuhan koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana bisa kita lihat pertumbuhan koperasi jika dikaitka dengan pertumbuhan PDRB per Kapita² di beberapa provinsi di Sumatera, sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Pertumbuhan Kopersi dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau 2014-2016

| Provinsi | Tahun | Pertumbuhan Koperasi yang Aktif (X)/ % | Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Per Kapita) (Y)/ % |
|----------------|-------|--|--|
| Sumatera Utara | 2014 | 0,45 | 37,91 |
| | 2015 | -6,30 | 41,02 |
| | 2016 | 1,73 | 44,56 |
| Sumatera Barat | 2014 | -0,76 | 32,13 |
| | 2015 | 3,89 | 34,41 |
| | 2016 | 7,09 | 37,21 |
| Riau | 2014 | -12,40 | 109,78 |
| | 2015 | -1,39 | 102,83 |
| | 2016 | 10,30 | 104,96 |

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 bisa kita lihat pada tahun 2015 pertumbuhan koperasi yang aktif di Sumatera Utara mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar -6,30% sedangkan pertumbuhannya mengalami peningkatan sebesar 41,02% dibandingkan tahun sebelumnya 37,91%. Sedangkan di Sumatera Barat terjadi peningkatan

² PRDB per Kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

jumlah koperasi pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 3,89% hal ini di dukung dengan p atau tidak aktifpeningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 34,41% pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 32,13% . Hal ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan koperasi di riau pada tahun 2016 yaitu sebesar 10,30% dibandingkan tahun 2015 mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 104,96% dibandingkan tahun sebelumnya 102,83%, akan tetapi pada tahun 2015 penurunan jumlah koperasi 1,39 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 102, 83% , walaupun belum signifikan pada tahun sebelumnya yaitu 109,78%.

Gambaran diatas menunjukkan kurang maksimalnya pengaturan dan pengembangan koperasi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan dari paragraf sebelumnya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas **Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pendapatan Domestik Bruto Regional Per Kapita (Pertumbuhan Ekonomi) di Sumatera.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Koperasi memiliki peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, tapi terjadi penurunan jumlah koperasi pada provinsi di Sumatera dengan efek yang berbeda di pertumbuhan ekonominya pada tahun 2014-2016
2. Masih kurangnya kontribusi pemerintah dalam mendorong perkembangan koperasi dalam hal pengawasan dan perizinan. Sehingga jumlah koperasi mengalami penurunan
3. Belum optimalnya pelaksanaan koperasi, mengakibatkan belum optimalnya penyerapan

tenaga kerja disektor UMKM, sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB per Kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PDRB per kepala atau per satu orang penduduk, dimana PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. Sedangkan laporan jumlah koperasi dan PDRB per Kapita berdasarkan laporan Badan Pusat statistik pada tahun 2012-2016 dengan rician yang terlampir di websitenya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; “Apakah Jumlah Koperasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Jumlah Koperasi mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis:

1. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk menyelesaikan

permasalahan pengoptimalkan potensi koperasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

- b. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh jumlah koperasi terhadap PDRB per Kapita.
2. Manfaat Teoretis Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam makro ekonomi.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya³.

Pertumbuhan ekonomi bisa dijelaskan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Penitikberatkannya dapat dijelaskan kedalam tiga aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu pendeskripsian ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu⁴.

Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan kenaikan output per kapita. Oleh sebab itu, ada dua sisi yang perlu di lihat, yaitu sisi output total (GDP/Gross Domestik

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001), h. 10

⁴ Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: PBF, 1992), h. 1

Product) dan sisi jumlah penduduk. Output per kapita adalah output total di bagi jumlah penduduk bisa juga di sebut dengan PDRB per kapita. Seperti dibawah ini:

$$PDB \text{ per kapita} = \frac{PDB}{\sum \text{penduduk}} \times 100\%$$

$$PDRB \text{ per kapita} = \frac{PDRB}{\sum \text{penduduk}} \times 100\%$$

Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak dapat tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak⁵. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah dapat menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Karena dengan hanya mengkaitkan kedua aspek tersebut maka perkembangan output per kapita dapat dijelaskan juga.

Aspek yang ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang. Kenaikan output per kapita selama 1 atau 2 tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan output per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila kenaikan output per kapita berada dalam jangka waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan lebih lama lagi). Tentu saja dapat terjadi bahwa pada suatu tahun tertentu, output per kapita merosot (contohnya, gagal panen). Tetapi, apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan yang jelas mengalami kenaikan maka dapat dikatakan telah terjadi pertumbuhan ekonomi. Makna perspektif jangka panjang ini dapat pula dilihat dari segi lain.

Gagasan-gagasan Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus dikenal dalam golongan Mazhab

⁵ Pheni Chalid, *Teori Pertumbuhan*, (Banten, UNDP, 2012), h. 1.3-1.4

Klasik⁶ menunjukkan bahwa para pemikir mazhab Klasik menganut pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Mereka menempatkan fenomena ekonomi dalam suatu sistem ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Lagi pula pengamatannya tentang perkembangan ekonomi biasanya menjangkau jangka waktu yang cukup panjang. Kerangka pemikiran dan pola pendekatan para pakar mazhab Klasik tentang fenomena ekonomi dalam proses perkembangannya ditandai oleh sejumlah pangkal dalil yang memang masih bersifat sederhana; bahkan dengan ukuran zaman sekarang mungkin sekali dianggap terlalu sederhana (*oversimplified*). Perhatiannya ditujukan kepada perkembangan ekonomi sebagaimana hal itu berlangsung pada masyarakat di negara-negara yang sudah maju. Negara-negara dimaksud sudah mempunyai landasan industri sehingga perekonomiannya berlangsung dalam bentuk produksi yang dapat diskemakan dan menghasilkan pendapatan yang meningkat.

Sistem analisis para pemikir dalam mazhab Klasik didasarkan atas asumsi bahwa seakan-akan perkembangan ekonomi berjalan dalam keadaan pasar bebas dengan persaingan yang sempurna tanpa adanya unsur monopoli. Walaupun mempunyai pandangan dan haluan pemikiran yang mengandung banyak persamaan, tentu saja para pemikir mazhab Klasik ini mempunyai perbedaan dalam hal pendekatan maupun model kajiannya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith di bagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat

⁶ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 27-35

tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antarpelaku ekonomi.⁷

Pertumbuhan ekonomi bisa disebut juga sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat, yaitu:

- a. Kekayaan modal.
- b. Ketersediaan tenaga kerja.
- c. Kekayaan sumber daya alam.
- d. Kemajuan teknologi.
- e. Sikap masyarakat.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor apa yg menentukankenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses

pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut dapat diklasifikasikan atas dua aliran utama yaitu: (a) mazhab historis, dan (b) mazhab analitis. Mazhab historis lebih menitikberatkan kepada permasalahan: Apa yang terjadi? Sedangkan mazhab analitis memusatkan perhatiannya kepada permasalahan: Kenapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi?

- a) Mazhab historis mengkaji pertumbuhan ekonomi dari sisi sejarahnya, yang dalam hal ini dapat dibagi atas beberapa tahap, sehingga teori-teori ini disebut pula *Teori Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi*. Teori ini berasal dari Jerman pada abad XIX sebagai reaksi

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), h. 38-41.

terhadap “sistem persaingan bebas” (*laissez faire*) yang lahir dan berkembang di Inggris. Teori ini kemudian berkembang lebih lanjut, dan dalam bab ini akan dibahas teori-teori mazhab historis yang dikemukakan oleh: (a) Friedrich List, (b) Bruno Hildebrand, (c) Karl Bucher, (d) Karl Marx, (e) Collin Clark, dan (f) W.W Rostow. Mazhab Historis menggunakan pendekatan induktif, yaitu dengan mendasarkan pada perspektif sejarah (historis) sehingga aliran ini dikenal dengan nama Mazhab Historismus. Mazhab historis menganggap dengan pendekatan ini maka setiap kebijakan yang dihasilkan didasarkan pada realitas di dunia nyata yang dialami Jerman pada waktu itu.

- b) Mazhab analitis, Teori-teori pembangunan ekonomi yang termasuk dalam mazhab ini berusaha mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dan taat asas (konsisten), tetapi sering bersihat abstrak dan kurang menekankan kepada aspek empiris (historinya). Kecendrungan seperti ini dikenal dengan teori pertumbuhan kontemporer.

3. Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product, GDP) adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.

Kenaikan GDP dapat muncul melalui⁸:

- a. Kenaikan penawaran tenaga kerja, penjelasannya bahwa penawaran tenaga kerja yang meningkat dapat menghasilkan keluaran yang lebih banyak. Jika stok modal tetap sementara tenaga kerja naik, tenaga kerja baru cenderung akan kurang produktif dibandingkan tenaga kerja lama.
- b. Kenaikan modal fisik atau sumber daya manusia, penjelasannya bahwa kenaikan stok modal dapat juga menaikkan keluaran, bahkan jika tidak disertai oleh kenaikan angkatan kerja. Modal fisik menaikkan baik produktivitas tenaga kerja maupun menyediakan secara langsung jasa yang bernilai. Investasi dalam modal sumber daya manusia merupakan sumber lain dari pertumbuhan ekonomi.
- c. Kenaikan produktivitas, penjelasannya bahwa kenaikan produktivitas masukan menunjukkan setiap unit masukan tertentu memproduksi lebih banyak keluaran. Produktivitas masukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain, dan ekonomisnya skala produksi.

4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan

⁸ Karl E. Case dan Ray C. Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima, Cetakan Kesatu, (Jakarta: PT. Indeks, 2004), h. 326

negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau lembaga internasional lainnya. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar penyusunan perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal)⁹.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai "kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya". Dalam analisisnya yang mendalam, Kuznet memisahkan enam karakteristik yang terjadi dalam proses pertumbuhan pada hampir semua negara dan dari pendapatnya tersebut di bawah ini terlihat bahwa salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu perdagangan (ekspor)¹⁰.

- a. Dua variabel ekonomi agregatif yaitu tingginya tingkat pertumbuhan output per kapita dan populasi dan tingginya tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi secara keseluruhan atau terutama produktivitas tenaga kerja.
- b. Dua transformasi struktural yaitu tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi dan tingginya tingkat transformasi sosial dan ideologi.

⁹ Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, *Makro ekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 649-651

¹⁰ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 89

- c. Dua faktor yang mempengaruhi meluasnya pertumbuhan ekonomi internasional yaitu kecenderungan negara-negara maju secara ekonomi untuk menjangkau seluruh dunia untuk mendapatkan pasar (ekspor) dan bahan baku dan pertumbuhan ekonomi ini hanya dinikmati oleh sepertiga populasi dunia.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah¹¹:

- a. Faktor Sumber Daya Manusia
Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.
- b. Faktor Sumber Daya Alam
Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 54

Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga

dapat meningkatkan produktivitas. Misalnya dalam pemerdayaan modal dan SDM melalui mekanisme koperasi.

Faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah¹²:

- a. Korupsi
Korupsi akan mempersulit pembangunan karena akan membuat kekacauan dan ketidakefisienan dalam pembelanjaan.
- b. Laju inflasi
Inflasi akan berdampak pada menurunnya indeks kepercayaan konsumen karena masyarakat cenderung mengurangi belanja karena berhati-hati terhadap resiko kenaikan harga tinggi.
- c. Tingkat suku bunga
Tingkat suku bunga akan mempengaruhi investasi.
- d. Kenaikkan harga bahan bakar minyak
Kenaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional karena dampak kebijakan tersebut menimbulkan "*multiplier effect*" menyeluruh terhadap perekonomian.
- e. Situasi keamanan yang tidak kondusif
Ada beberapa pandangan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kokoh dibutuhkan stabilitas politik dan keamanan. Investor yang pada saat ini dianggap sebagai salah satu yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan mau menanamkan modalnya

¹² Ibid, h. 58

(investasi jangka pendek maupun jangka panjang) jika keamanan tidak stabil.

B. Koperasi¹³

Pengertian koperasi secara sederhana berawal dari kata "co" yang berarti bersama dan "operation" (operasi) artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum, Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Fungsi dan peran Koperasi berdasarkan pasal 4 adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;

¹³ DEPKOP, *UU Koperasi Indonesia*,
<http://kementeriankoperasi.com/undang-undang-koperasi/>, Diunduh 04 Mei 2018

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Beberapa ciri dari koperasi ialah¹⁴:

- a. Terdiri dari perkumpulan orang.
- b. Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa. Jasa modal dibatasi.
- c. Tujuannya meringankan beban ekonomi anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Modal tidak tetap, berubah menurut banyaknya simpanan anggota.
- e. Tidak mementingkan pemasukan modal/pekerjaan usaha tetapi keanggotaan pribadi dengan prinsip kebersamaan.

Unsur-unsur yang terkandung dalam koperasi sebagai berikut:

- a. Mengusahakan keutuhan barang dan jasa untuk perbaikan kehidupan anggotanya.
- b. Berasaskan kekeluargaan.
- c. Bertujuan menyejahterakan anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Keanggotaannya bersifat sukarela.
- e. Pembagian SHU secara adil dan besarnya sesuai dengan usahanya masing-masing.

¹⁴ Imam Mukhlis, *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 35

- f. Kekuasaan tertinggi di tangan rapat anggota.
- g. Berusaha mendidik dan menumbuhkan kesadaran berkoperasi anggota.

1. Fungsi dan Peran Koperasi

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi di Indonesia seperti berikut ini :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- c. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- d. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai koperasi jika ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.

- e. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- f. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan sifat seperti itu maka koperasi diharapkan dapat memainkan peranannya dalam menggalang dan memperkokoh perekonomian rakyat. Oleh karena itu koperasi harus berusaha sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang tangguh dan efisien. Sebab hanya dengan cara itulah koperasi dapat menjadikan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- g. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Dengan demikian koperasi harus mempunyai kesungguhan untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh, sehingga dengan cara tersebut koperasi dapat mengemban amanat dengan baik.

2. Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia

Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia dapat dibedakan menjadi peranan segi ekonomi sebagai berikut¹⁵:

- a. Membantu anggota meningkatkan penghasilan sehingga secara tidak langsung ikut serta meningkatkan taraf hidup rakyat.
- b. Meningkatkan pendapatan secara adil dan merata.
- c. Ikut mengembangkan daya cipta, daya usaha orang-orang secara individu maupun sebagai kelompok.
- d. Memperluas lapangan kerja dan meningkatkan produksi masyarakat.

Peranan segi sosial sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan anggota.
- b. Membantu membentuk masyarakat yang bertanggung jawab yang mampu menyelesaikan masalah sendiri.

3. Jenis-Jenis Koperasi

a. Jenis koperasi berdasarkan fungsinya:

1) Koperasi Konsumsi,

Didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Di sini

¹⁵ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 45

anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya. Yang pasti barang kebutuhan yang dijual di koperasi harus lebih murah dibandingkan di tempat lain, karena koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Contoh-contoh koperasi konsumen adalah kopkar/kopeg, Koperasi Pegawai Indosat (Kopindosat), KPRI adalah Koperasi Keluarga Guru Jakarta (KKGJ).

2) Koperasi Produksi

Koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi. Bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkannya hasil produksi tersebut. Misalnya Koperasi Produksi Kerja, misalnya dapat berupa kajian rumah tangga, pertanian, dan sebagainya. Anggota sebagai pekerja dan sekaligus pemilik. Koperasi Produksi Pengusaha (Produsen), Contohnya koperasi produsen tahu dan tempe (kopti), koperasi produksi kerajinan (koprinka).

3) Koperasi Jasa

Koperasi Jasa memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Misalnya: simpan

pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi. Tentu bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat meminjam uang yang lain. Contoh koperasi jasa angkutan yang anggotanya para pemilik angkutan, yaitu Koperasi Wahana Kalpika (KWK), Kowanbisata, Kopaja (di Jakarta), Koperasi Angkutan Bekasi (Koasi); koperasi perumahan yang memberi jasa sewa rumah; koperasi pelistrikan yang memberi jasa aliran listrik kepada anggotanya; koperasi asuransi yang memberi jasa jaminan kepada anggotanya yaitu asuransi jiwa, pinjaman dan kebakaran.

4) Koperasi penjualan/pemasaran

Koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

b. Jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja

- 1) Koperasi Primer adalah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan. Contoh Koperasi Pasar Agung dan Koperasi Pasar Kemiri

- 2) Koperasi Sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Contoh gabungan dari koperasi Pasar Agung, Pasar Kemiri, dan koperasi pasar yang ada di kota Depok.

c. Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

- 1) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.” Contoh Kospin Jasa Pekalongan, KSP Kodanua, KSP Kowika Jaya, Jakarta dan KSP Arta Prima di Ambarawa, Magelang.
- 2) Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Anggota KSU adalah orang-orang yang bertempat tinggal di wilayah itu. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, unit wartel. Contohnya KUD.

- 3) Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan perabot rumah tangga. Contoh kopkar dan koperasi pegawai (KPRI), serta KSU dan KUD.
- 4) Koperasi Produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran. Contoh Koperasi Pengrajin Susu Bandung Selatan (KPBS).

d. Koperasi berdasarkan keanggotaannya

- 1) Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan KUD antara lain menyediakan pupuk, obat pemberantas hama tanaman, benih, alat pertanian, dan memberi penyuluhan teknis pertanian. Contoh Puskud Mina Lestari Jatim.
- 2) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum KPRI, koperasi

ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

- 3) Koperasi Pasar (Koppas), Koperasi ini beranggotakan para pedagang pasar. Pada umumnya pedagang di setiap pasar mendirikan koperasi untuk melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan para pedagang. Misalnya modal dan penyediaan barang dagangan. Di tingkat kabupaten atau provinsi terdapat Pusat Koperasi Pasar (Puskoppas) yang bertujuan memberikan bimbingan kepada koperasi pasar yang ada di wilayah binaannya.
- 4) Koperasi Sekolah, memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

C. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis yaitu:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Metodologi Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|--|---|---|
| 1 | Ade Raselawati (2011) | Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah Terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia | Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009 | Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga |

| | | | | |
|---|---------------------|--|--|---|
| | | | | kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. |
| 2 | Aisyah Happy (2016) | Pengaruh Koperasi Dan Ukm Saat Ini Terhadap PDB Negara | Penulis menggunakan penelitian metode deskriptif serta kajian pustaka, yang dimana penulis mencari informasi dan sumber melalui internet | Pertumbuhan koperasi dan UKM di Indonesia pada saat ini terbilang cukup pesat, meningkat disetiap tahunnya. Jumlah total koperasi yang terdapat di Indonesia sebanyak 212.135 terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif. Hal tersebut menyebabkan kuantitas koperasi yang cukup banyak tetapi tidak diiringi oleh kualitas yang sesuai. Keadaan tersebut menyebabkan koperasi hanya berkontribusi 1,7% dalam |

| | | | | PDB negara. |
|---|---|---|--|---|
| 3 | Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy (2014) | Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) | Pendekatan penelitian dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, dengan analisis regresi berganda. | Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di |

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, kecuali penelitian yang dilakukan Aisyah Happy. Serta perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Variabel X yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah UMKM, akan tetapi dalam penelitian ini adalah Koperasi yang mengelola UMKM
2. Variabel Y dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, tetapi indikator yang digunakan adalah PDRB per kapita.

D. Kerangka Teoritis Pengaruh Jumlah Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan pasal 3 UU Nomor 25 tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

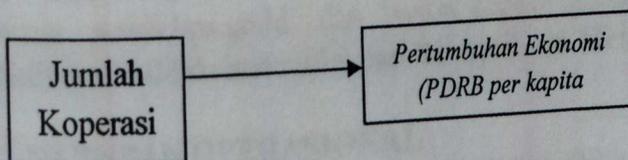
Perekonomian nasional mempunyai tujuan utamanya yaitu pemerataan dan pertumbuhan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebab, tanpa perekonomian nasional yang kuat dan memihak rakyat maka mustahil cita-cita tersebut akan tercapai. Kuncinya harus ada strategi ekonomi makro-mikro yang ramah pada pasar tetapi juga ada keberpihakan pada sektor ekonomi rakyat.

Koperasi mampu mawadahi kegiatan ekonomi kerakyatan yang pada umumnya adalah merupakan golongan rakyat menengah kebawah (miskin) dengan adanya koperasi

diharapkan mereka dapat mengembangkan kegiatan ekonominya yang akan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan. Dengan pembinaan dan pelatihan yang serius dan profesional serta berkelanjutan kepada rakyat kecil, sehingga mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia serta peningkatan pendapatan bukan tidak mungkin koperasi secara perlahan akan memberikan manfaat dalam menurunkan permasalahan ekonomi yang paling mendasari yaitu kemiskinan".

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sistem ekonomi koperasi akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera dalam hal ini PDRB per kapita

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar. 2.1 Kerangka konseptual penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera.
H_a : Terdapat pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat dari satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar melalui media internet www.bps.go.id dan www.depkop.go.id. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari 01 April -05 Mei 2018.

C. BATASAN OPERASIONAL

Batasan operasional penelitian ini terdiri atas hal-hal berikut ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini jumlah koperasi
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dari penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui PDRB per Kapita.
3. Objek dalam penelitian ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan pertumbuhan ekonomi (PDRB per Kapita) yang terdaftar melalui media internet www.bps.go.id dan www.depkop.go.id. periode tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan pertumbuhan ekonomi (PDRB per Kapita) yang terdaftar melalui media internet www.bps.go.id dan www.depkop.go.id. Serta mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan data online yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang koperasi dan pertumbuhan ekonomi.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB per kapita. PDRB per kapita merupakan PRDB per Kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB per Kapita dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDB per kapita} = \frac{\text{PDB}}{\Sigma \text{penduduk}} \times 100\%$$

$$\text{PDRB per kapita} = \frac{\text{PDRB}}{\Sigma \text{penduduk}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah jumlah koperasi, jumlah koperasi dihitung dengan melihat jumlah koperasi yang aktif dimulai tahun 2012 sampai 2016 dalam ukuran unit.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah provinsi-provinsi di Sumatera yang berjumlah 10 provinsi. Sampel penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu provinsi yang memiliki data di Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Tabel. 3.1
Provinsi di Sumatera

| No | Propinsi |
|----|---------------------------|
| 1 | Nangroe Aceh Darussalam |
| 2 | Suamtera Utara |
| 3 | Sumatera Barat |
| 4 | Suatera Selatan |
| 5 | Riau |
| 6 | Jambi |
| 7 | Bengkulu |
| 8 | Kepulauan Bangka Belitung |
| 9 | Lampung |
| 10 | Kepulaua Riau |

G. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan pertumbuhan ekonomi (PDRB per Kapita) yang terdaftar melalui media internet www.bps.go.id dan www.depkop.go.id. Serta buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, skripsi, artikel, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari www.bps.go.id dan www.depkop.go.id, Otoritas Jasa Keuangan, dan situs resmi tiap bank. Serta mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan data online yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang koperasi dan pertumbuhan ekonomi

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk

mempermudah menganalisis dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh jumlah koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi provin-provinsi di Sumatera.

J. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*¹⁶. Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode t

¹⁶ Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE, 2013), hlm. 19

dengan t-1 (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas secara statistik dapat menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana bila nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data normal atau tidak terdapat nilai ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, dan bila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi sebaliknya.

3. Analisis Linier Sederhana

Regresi linier sederhana yaitu suatu model linier regresi yang variabel independennya merupakan fungsi linier dari satu variabel bebas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) dengan jumlah koperasi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$y = a + b_1x_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

- y = PDRB per kapita
a = Konstanta
b₁ = koefisien regresi variabel x₁
x₁ = Jumlah Koperasi (unit)
ε = *Term of Error*

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen variabel) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen variabel). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R² (Koefisien determinan mengukur proporsi dari varians yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Apabila nilai R² suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Adjusted R Square ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Stasistik t (Uji Parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Langkah- langkah uji parsial adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H₀ : b₁ , artinya jumlah koperasi, secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap

PDRB per kapita provinsi-provinsi di Sumatera.

H1 : b_1 , artinya koperasi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita provinsi-provinsi di Sumatera.

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c. Pengambilan Keputusan

- 1) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $<$ maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $>$ maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sumatera

Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia, dengan luas 473.481 km². Pulau ini dikenal pula dengan nama lain yaitu Pulau Percha, Andalas, atau Suwarnadwipa (bahasa Sanskerta, berarti "pulau emas"). Kemudian pada Prasasti Padang Roco tahun 1286 dipahatkan *swarnabhūmi* (bahasa Sanskerta, berarti "tanah emas") dan *bhūmi mālayu* ("Tanah Melayu") untuk menyebut pulau ini. Selanjutnya dalam naskah *Negarakertagama* dari abad ke-14 juga kembali menyebut "Bumi Malayu" (Melayu) untuk pulau ini.

Asal nama Sumatera berawal dari keberadaan Kerajaan Samudera (terletak di pesisir timur Aceh). Diawali dengan kunjungan Ibnu Batutah, petualang asal Maroko ke negeri tersebut pada tahun 1345, dia melafalkan kata Samudera menjadi Samatrah, dan kemudian menjadi Sumatera, selanjutnya nama ini tercantum dalam peta-peta abad ke-16 buatan Portugis, untuk dirujuk pada pulau ini, sehingga kemudian dikenal meluas sampai sekarang.

Secara umum, pulau Sumatera didiami oleh bangsa Melayu, yang terbagi ke dalam beberapa suku. Suku-suku besar ialah Aceh, Batak, Melayu, Minangkabau, Basemah, Rejang, Ogan, Komeriing, dan Lampung. Di wilayah pesisir timur Sumatera dan di beberapa kota-kota besar seperti Medan, Batam, Palembang, Pekanbaru, dan Bandar Lampung, banyak bermukim etnis Tionghoa. Penduduk pulau Sumatera hanya terkonsentrasi di wilayah Sumatera Timur dan dataran tinggi Minangkabau. Mata pencaharian penduduk Sumatera sebagian besar sebagai petani, nelayan, dan pedagang.

Penduduk Sumatera mayoritas beragama Islam dan sebagian kecil merupakan penganut ajaran Kristen Protestan,

terutama di wilayah Tapanuli dan Toba-Samosir, Sumatera Utara. Di wilayah perkotaan, seperti Medan, Pekanbaru, Batam, Pangkal Pinang, Palembang, dan Bandar Lampung dijumpai beberapa penganut Buddha.

Pulau Sumatera merupakan pulau yang kaya dengan hasil bumi. Dari lima provinsi kaya di Indonesia, tiga provinsi terdapat di pulau Sumatera, yaitu provinsi Aceh, Riau dan Sumatera Selatan. Hasil-hasil utama pulau Sumatera ialah kelapa sawit, tembakau, minyak bumi, timah, bauksit, batu bara dan gas alam. Hasil-hasil bumi tersebut sebagian besar diolah oleh perusahaan-perusahaan asing, seperti misalnya PT Caltex yang mengolah minyak bumi di provinsi Riau. Tempat-tempat penghasil barang tambang ialah :

1. Arun (NAD), menghasilkan gas alam.
2. Pangkalan Brandan (Sumatera Utara), menghasilkan minyak bumi
3. Duri, Dumai, dan Bengkalis (Riau), menghasilkan minyak bumi.
4. Tanjung Enim (Sumatera Selatan), menghasilkan batu bara.
5. Lahat (Sumatera Selatan), menghasilkan batu bara.
6. Plaju dan Sungai Gerong (Sumatera Selatan), menghasilkan minyak bumi.
7. Tanjungpinang (Kepulauan Riau), menghasilkan bauksit.
8. Natuna dan Kepulauan Anambas (Kepulauan Riau), menghasilkan minyak bumi dan gas alam.
9. Singkep (Kepulauan Riau), menghasilkan timah.

10. Karimun (Kepulauan Riau), menghasilkan granit.
11. Indarung (Sumatera Barat), menghasilkan semen.
12. Sawahlunto (Sumatera Barat), menghasilkan batubara.

Beberapa kota di pulau Sumatera, juga merupakan kota perniagaan yang cukup penting. Medan kota terbesar di pulau Sumatera, merupakan kota perniagaan utama di pulau ini. Banyak perusahaan-perusahaan besar nasional yang berkantor pusat di sini. Selain kota Medan, kota-kota besar lain di pulau Sumatera adalah:

1. Palembang, Sumatera Selatan
2. Bandar Lampung, Lampung
3. Pekanbaru, Riau
4. Batam, Kepulauan Riau
5. Padang, Sumatera Barat

Pemerintahan di Sumatera dibagi menjadi sepuluh provinsi berdasarkan urutan pembentukannya:

1. Sumatera Utara
2. Sumatera Selatan
3. Sumatera Barat
4. Riau
5. Jambi
6. Aceh
7. Lampung
8. Bengkulu
9. Kepulauan Bangka Belitung
10. Kepulauan Riau

B. Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia

Sejarah singkat gerakan koperasi bermula pada abad ke-20 yang pada umumnya merupakan hasil dari usaha yang tidak spontan dan tidak dilakukan oleh orang-orang yang sangat kaya. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya.

Dalam keadaan hidup demikian, pihak kolonial terus-menerus mengintimidasi penduduk pribumi sehingga kondisi sebagian besar rakyat sangat memprihatinkan. Di samping itu para rentenir, pengijon dan lintah darat turut pula memperkeruh suasana. Mereka berlomba mencari keuntungan yang besar dan para petani yang sedang menghadapi kesulitan hidup, sehingga tidak jarang terpaksa melepaskan tanah miliknya sehubungan dengan ketidakmampuan mereka mengembalikan hutang-hutangnya yang membengkak akibat sistem bunga yang diterapkan pengijon.

Di Indonesia, ide-ide perkoperasian diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R. Aria Wiraatmadja yang pada tahun 1896 mendirikan sebuah Bank untuk Pegawai Negeri. Cita-cita semangat tersebut selanjutnya diteruskan oleh De Wolff van Westerode.

Pada zaman Belanda pembentuk koperasi belum dapat terlaksana karena:

1. Belum ada instansi pemerintah ataupun badan non pemerintah yang memberikan penerangan dan penyuluhan tentang koperasi.

2. Belum ada Undang-Undang yang mengatur kehidupan koperasi.
3. Pemerintah jajahan sendiri masih ragu-ragu menganjurkan koperasi karena pertimbangan politik, khawatir koperasi itu akan digunakan oleh kaum politik untuk tujuan yang membahayakan pemerintah jajahan itu.

Pada tahun 1908, Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Sutomo memberikan peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kehidupan rakyat. Pada tahun 1915 dibuat peraturan Verordening op de Cooperatieve Vereeniging. Dengan Undang-undang Koperasi tahun 1915, rakyat tidak mungkin dapat mendirikan koperasi, karena:

1. Harus mendapat izin dari Gubernur Jenderal.
2. Harus dibuat dengan Akta Notaris dalam bahasa Belanda.
3. Membayar bea materai sebesar 50 gulden.
4. Hak tanah harus menurut Hukum Eropa.
5. Harus diumumkan di Javasche Courant, yang biayanya cukup tinggi.

Pada tahun 1927 Regeling Inlandschhe Cooperatieve. Isi UU Koperasi tahun 1927 tersebut antara lain :

1. Akte pendirian tidak perlu Notariil, cukup didaftarkan pada Penasihat Urusan Kredit Rakyat dan Koperasi, dan dapat ditulis dalam Bahasa Daerah.
2. Bea materainya cukup 3 gulden.
3. Dapat memiliki hak tanah menurut Hukum Adat.
4. Hanya berlaku bagi Golongan Bumi Putera.

Pada tahun 1927 dibentuk Serikat Dagang Islam, yang bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi

pengusah-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929, berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebarluasan semangat koperasi. Namun, pada tahun 1933 keluar UU yang mirip UU no. 431 sehingga mematikan usaha koperasi untuk yang kedua kalinya. Pada tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia. Jepang lalu mendirikan koperasi "KUMIAI". Awalnya koperasi ini berjalan mulus. Namun fungsinya berubah drastis dan menjadi alat Jepang untuk mengeruk keuntungan dan menyengsarakan rakyat Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia. Sebagai Bapak Koperasi Indonesia, Bung Hatta pernah berkata : "Bukan Koperasi namanya manakala di dalamnya tidak ada pendidikan tentang Koperasi".

Kongres Koperasi I menghasilkan beberapa keputusan penting, antara lain :

1. Mendirikan sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI)
2. Menetapkan gotong royong sebagai asas koperasi
3. Menetapkan pada tanggal 12 Juli sebagai hari Koperasi

Akibat tekanan dari berbagai pihak misalnya Agresi Belanda, keputusan Kongres Koperasi I belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun, pada tanggal 12 Juli 1953, diadakanlah Kongres Koperasi II di Bandung, yang antara lain mengambil putusan sebagai berikut :

1. Membentuk Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) sebagai pengganti SOKRI
2. Menetapkan pendidikan koperasi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah

3. Mengangkat Moh. Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia
4. Segera akan dibuat undang-undang koperasi yang baru

Hambatan-hambatan bagi pertumbuhan koperasi antara lain disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Kesadaran masyarakat terhadap koperasi yang masih sangat rendah
2. Pengalaman masa lampau mengakibatkan masyarakat tetap merasa curiga terhadap koperasi
3. Pengetahuan masyarakat mengenai koperasi masih sangat rendah

Untuk melaksanakan program perkoperasian pemerintah mengadakan kebijakan antara lain :

- a. Menggiatkan pembangunan organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi
- b. Memperluas pendidikan dan penerangan koperasi
- c. Memberikan kredit kepada kaum produsen, baik di lapangan industri maupun pertanian yang bermodal kecil.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian menimbang:

- a. Bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang

- disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi;
- b. Bahwa Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip Koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional;
 - c. Bahwa pembangunan Koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh rakyat;
 - d. Bahwa untuk mewujudkan hal-hal tersebut dan menyelaraskan dengan perkembangan keadaan, perlu mengatur kembali ketentuan tentang perkoperasian dalam suatu Undang-undang sebagai pengganti Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.

Berdasarkan pasal 3 UU Nomor 25 tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor :

02/Per/M.KUKM/IV/2012 tanggal 17 April yang lalu tentang penggunaan lambang Koperasi Indonesia, maka sejak diumumkan peraturan resmi ini, lambang koperasi Indonesia yang berlaku adalah gambar teratai berwarna abu-abu sebagai ganti dari logo koperasi yang sudah digunakan yaitu logo pohon beringin.

Lambang koperasi Indonesia dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan

kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia mengandung makna bahwa koperasi Indonesia harus selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan teknologi.

Gambar. 4.1
Lambang Koperasi



Penjelasan Gambar dan Warna:

- a. Bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia, mengandung makna bahwa Koperasi Indonesia harus selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi;
- b. 4(empat) sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud Koperasi Indonesia sebagai gerakan koperasi di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi; sebagai dasar perekonomian nasional yang

- bersifat kerakyatan; sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi; selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global.
- c. Teks Koperasi Indonesia memberi kesan dinamis modern, menyiratkan kemajuan untuk terus berkembang serta mengikuti kemajuan zaman yang mencerminkan pada perekonomian yang bersemangat tinggi, teks Koperasi Indonesia yang berkesinambungan sejajar rapi mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik didalam lingkungan internal Koperasi Indonesia maupun antara Koperasi Indonesia dan para anggotanya;
 - d. Warna Pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa, selain Koperasi Indonesia bergerak pada sektor perekonomian, warna pastel melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan, kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat akan suatu hal terhadap peningkatan rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya;
 - e. Lambang KoperasIndonesia menggambarkan falsafah hidup berkoperasi yang memuat:
 - f. Tulisan: Koperasi Indonesia yang merupakan identitas lambang; Gambar: 4(empat) kuncup bunga yang saling bertaut dihubungkan bentuk sebuah lingkaran yang menghubungkan satu kuncup dengan kuncup lainnya, menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama secara

terpadu dan berkoordinasi secara harmonis dalam membangun Koperasi Indonesia.

C. Hasil Analisis

1. Uji Deskripsi Uji Deskriptif

Tabel. 4.1
 Nilai Min, Max dan Avarage dari Jumlah Koperasi dan PDRB per Kapita Provinsi-provinsi di Sumatera per Tahun

| | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
|---------|------|-----------------|----------|-----------------|----------|-----------------|
| | JK | PDRB per Kapita | JK | PDRB per Kapita | JK | PDRB per Kapita |
| Min | 745 | 18143,51 | 805 | 18919,3 | 836 | 19626,72 |
| Max | 6395 | 72396,34 | 6678 | 73743,33 | 6708 | 76313,81 |
| Average | 2891 | 36737,715 | 3100,583 | 37797,383 | 3109,333 | 38904,346 |

| | 2015 | | 2016 | |
|---------|---------|-----------------|----------|-----------------|
| | JK | PDRB per Kapita | JK | PDRB per Kapita |
| Min | 812 | 20302,48 | 821 | 21043,16 |
| Max | 6285 | 78616,07 | 6394 | 80329,85 |
| Average | 3063,75 | 39606,268 | 3146,833 | 40613,561 |

Berdasarkan tabel diatas nilai terendah dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2012 adalah 745. Berdasarkan tabel diatas nilai terendah dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2012 adalah Rp6.395.000. Nilai terendah dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2013 adalah 805. Nilai terendah dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di

Sumatera pada tahun 2013 adalah Rp18.919.300. Nilai terendah dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2014 adalah 836. Nilai terendah dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2014 adalah Rp19.626.720. Nilai terendah dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2015 adalah 812. Nilai terendah dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2015 adalah Rp20.302.480. Nilai terendah dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2016 adalah 812. Nilai terendah dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2016 adalah Rp20.302.480.

Berdasarkan tabel diatas nilai tertinggi dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2012 adalah 6395. Berdasarkan tabel diatas nilai tertinggi dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2012 adalah Rp72.396.340. Nilai tertinggi dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2013 adalah 6678. Nilai tertinggi dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2013 adalah Rp73.743.330. Nilai tertinggi dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2014 adalah 6708. Nilai tertinggi dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2014 adalah Rp76.313.810. Nilai tertinggi dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2015 adalah 6285. Nilai tertinggi dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2015 adalah Rp78.616.070. Nilai tertinggi dari jumlah koperasi di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2016 adalah 6394. Nilai tertinggi dari jumlah PDRB per kapita di 10 provinsi di Sumatera pada tahun 2016 adalah Rp80.329.850.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan terjadi fluktuasi mengenai jumlah koperasi di 10 provinsi tersebut

mengalami kenaikan dan penurunan. Serta nilai dari PDRB per kapitanya pun mengalami fluktuasi.

Tabel. 4.2
Nilai Min, Max dan Avarage dari Jumlah Koperasi dan PDRB per Kapita Provinsi-provinsi di Sumatera Berdasarkan Nama Provinsi

| Tahun | Nilai | Provinsi | |
|-------|-------|---------------------------|-----------------|
| | | Jumlah Koperasi | PDRB Per Kapita |
| 2012 | Min | Kepulauan Bangka Belitung | Bengkulu |
| | Max | Sumatera Utara | Riau |
| 2013 | Min | Kepulauan Bangka Belitung | Bengkulu |
| | Max | Sumatera Utara | Kepulauan Riau |
| 2014 | Min | Kepulauan Bangka Belitung | Bengkulu |
| | Max | Sumatera Utara | Sumatera Utara |
| 2015 | Min | Kepulauan Bangka Belitung | Bengkulu |
| | Max | Sumatera Utara | Kepulauan Riau |
| 2016 | Min | Kepulauan Bangka Belitung | Bengkulu |
| | Max | Sumatera Utara | Kepulauan Riau |

Berdasarkan tabel di atas jumlah koperasi yang terendah diantara 10 provinsi ada di Kepulauan Bangka Belitung dan terbanyak diantara 10 provinsi di Sumatera

Utara pada 2012-2016. Sedangkan nilai PDRB perkapitanya yang terendah diantara 10 provinsi pada 2012-2016 ada di Bengkulu, sedangkan nilai tertinggi mengalami perubahan yaitu pada tahun 2012 yaitu Riau, 2014 yaitu Sumatera Utara, sedangkan 2013, 2015, 2016 yaitu kepulauan Riau.

2. Uji Normalitas Data

Tabel. 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Y (PDRB) | X (JK) |
|--------------------------------|----------------|-------------|----------|
| N | | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 3.5472E4 | 2.9723E3 |
| | Std. Deviation | 1.93713E | 1.60617E |
| Most Extreme Differences | Absolute | .288 | .110 |
| | Positive | .288 | .110 |
| | Negative | -.166 | -.083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.033 | .776 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .520 | .583 |

a. Test distribution is Normal.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0,520 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal untuk variabel Y. Serta variabel X menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0,583 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

3. Uji Determinan

Tabel. 4.4
Uji Determinan R²

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .886 ^a | .734 | .614 | 19181.02448 |

a. Predictors: (Constant), X (JK)

b. Dependent Variable: Y
(PDRB)

Berdasarkan gambar diperoleh angka R Square sebesar 0,734 atau 73,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah koperasi berpengaruh sebesar 73,4% terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera Puduarta Insani, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

4. Uji T

Tabel. 4.5
Uji t

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 43530.206 | 5750.795 | | 7.569 | .000 |
| | X (JK) | 2.234 | 1.706 | .186 | 1.310 | .197 |

a. Dependent Variable: Y (PDRB)

Keputusan Uji

Karena nilai p-value > α yaitu 0.197 > 0.05 maka keputusannya adalah menolak H0

Kesimpulan :

Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa koefisien regresi variabel

X adalah berpengaruh tidak signifikan

Dengan persamaan : $Y = 43530.206 + 2.234 JK + e$

Nilai koefisien jumlah koperasi untuk variabel X sebesar 2.234. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah koperasi maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y)

akan bertambah sebesar 2.234 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai t hitung menunjukkan bahwa jumlah koperasi memiliki arah positif pada pertumbuhan ekonomi, serta memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah koperasi mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi yang diperoleh provinsi-provinsi di Sumatera dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ade Raselawati pada 2011, Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah unit UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga sesuai Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Nilai koefisien jumlah koperasi untuk variabel X sebesar 2.234. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah koperasi maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan bertambah sebesar 2.234 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dari faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan nilai penelitiannya.

2. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah agar dalam memberikan perizinan ke koperasi-koperasi dengan teliti dan memberikan pengayoman yang baik bagi koperasi, sehingga tidak terjadi fluktuatif jumlah pertumbuhan koperasi yang terkadang menurun. Dengan pengayoman yang baik dari pemerintah, koperasi dapat memperoleh tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: PBFE.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima, Cetakan Kesatu, Jakarta: PT. Indeks.
- Chalid, Pheni. 2012. *Teori Pertumbuhan*. Banten, UNDP, 2012.
- DEPKOP, UU Koperasi Indonesia,
<http://kementeriankoperasi.com/undang-undang-koperasi/>, Diunduh 04 Mei 2018
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1994. *Makro ekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Ilham, Bahrul ulum. *Peranan UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi*, <http://fokus-umkm.com/umkm-outlook-2017/>. Diunduh 04 Mei 2018
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2003 *Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1
 Pertumbuhan Koperasi dan Pertumbuhan Ekonomi
 Provinsi-provinsi di Sumatera

| Provinsi | 2005 | |
|------------------|--|---|
| | Pertumbuhan Koperasi (2004-2005) (%) | Pertumbuhan Ekonomi (2004-2005) (%) |
| Sumatera Utara | 1,34 | 10,24 |
| Sumatera Tengah | 2,25 | 17,01 |
| Sumatera Barat | 2,18 | 12,41 |
| Lampung | 1,00 | 14,90 |
| Riau | 1,40 | 19,10 |
| Jambi | 1,40 | 11,1 |
| Sumatera Selatan | 1,40 | 12,1 |
| Sumatera Barat | 1,40 | 12,1 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| 2005 | |
|--|---|
| Pertumbuhan Koperasi (2004-2005) (%) | Pertumbuhan Ekonomi (2004-2005) (%) |
| 1,34 | 10,24 |
| 2,25 | 17,01 |
| 2,18 | 12,41 |
| 1,00 | 14,90 |
| 1,40 | 19,10 |
| 1,40 | 11,1 |
| 1,40 | 12,1 |
| 1,40 | 12,1 |

| 2005 | |
|--|---|
| Pertumbuhan Koperasi (2004-2005) (%) | Pertumbuhan Ekonomi (2004-2005) (%) |
| 1,34 | 10,24 |
| 2,25 | 17,01 |
| 2,18 | 12,41 |
| 1,00 | 14,90 |
| 1,40 | 19,10 |
| 1,40 | 11,1 |
| 1,40 | 12,1 |
| 1,40 | 12,1 |

Tabel. 1

**Pertumbuhan Koperasi dan Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi-provinsi di Sumatera**

| Provinsi | 2014 | |
|---------------------------|--|--|
| | Pertumbuhan Koperasi yang Aktif (X)/ % | Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Per Kapita) (Y)/ % |
| Nangroe Aceh Darussalam | -1,14 | 26,09 |
| Suamtera Utara | 0,45 | 37,91 |
| Sumatera Barat | -0,76 | 32,13 |
| Suatera Selatan | 2,58 | 38,55 |
| Riau | -12,40 | 109,78 |
| Jambi | 0,84 | 43,3 |
| Bengkulu | 4,85 | 24,61 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 3,85 | 41,95 |
| Lampung | 5,77 | 28,78 |
| Kepulaua Riau | 18,58 | 94,73 |

| 2015 | |
|--|--|
| Pertumbuhan Koperasi yang Aktif (X)/ % | Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Per Kapita) (Y)/ % |
| 19,29 | 25,83 |
| -6,30 | 41,02 |
| 3,89 | 34,41 |
| 2,63 | 41,32 |
| -1,39 | 102,83 |
| -0,12 | 45,59 |
| 1,36 | 26,85 |
| -2,87 | 44,43 |
| -9,24 | 31,19 |
| -19,12 | 103,03 |

| 2016 | |
|--|--|
| Pertumbuhan Koperasi yang Aktif (X)/ % | Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Per Kapita) (Y)/ % |
| -9,22 | 26,94 |
| 1,73 | 44,56 |
| 7,09 | 37,21 |
| -9,50 | 43,55 |
| 10,30 | 104,96 |
| 9,72 | 49,64 |
| 3,74 | 29,09 |
| 1,10 | 46,46 |
| 8,91 | 34,3 |
| 51,66 | 106,79 |

Tabel. 2

Jumlah Koperasi (Unit) dan Pertumbuhan Ekonomi Ribu Rupiah) Provinsi-provinsi di Sumatera 2012-2016

| Propvinsi | 2012 | |
|---------------------------|---|---|
| | Pertumbuhan Koperasi yang Aktif (x)/ unit | Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Per Kapita) (Y)/ ribu |
| Nangroe Aceh Darussalam | 3.583,00 | 23.099,13 |
| Suamtera Utara | 6.395,00 | 28.036,88 |
| Sumatera Barat | 2.494,00 | 23.744,01 |
| Suatera Selatan | 4.609,00 | 28.577,89 |
| Riau | 3.541,00 | 72.396,34 |
| Jambi | 2.435,00 | 32.417,72 |
| Bengkulu | 1.415,00 | 18.143,51 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 745,00 | 31.172,42 |
| Lampung | 2.249,00 | 21.794,83 |
| Kepulaua Riau | 1.444,00 | 70.930,00 |